

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk mewujudkan kesehatan sebagai unsur kesejahteraan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, mendefinisikan upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/ atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/ atau masyarakat.

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Pelayanan kefarmasian di rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang berkualitas dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik. Berdasarkan Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, pada hakekatnya rumah sakit memiliki fungsi sebagai tempat penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Apoteker khususnya yang bekerja di rumah sakit dituntut untuk merealisasikan perluasan paradigma pelayanan kesehatan dari *drug oriented* menjadi *patient oriented* yang lebih berfokus pelayanan kepada pasien. Perkembangan ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi apoteker untuk secara terus-menerus meningkatkan kompetensinya sehingga dapat memberikan pelayanan kefarmasian secara komprehensif baik yang bersifat manajerial maupun farmasi klinik. Untuk memenuhi standar kompetensi tersebut, mahasiswa Program Pendidikan Profesi Apoteker perlu melakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di rumah sakit. PKPA ini dilakukan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta pada bulan April-Mei 2017. Pelaksanaan PKPA ini diharapkan dapat memberikan keterampilan dan menjadi

bekal bagi farmasis dalam mempersiapkan diri untuk masuk ke dalam dunia kerja agar menjadi farmasis yang berkualitas dan dapat menjalankan pekerjaan kefarmasian dengan baik dan benar.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta bertujuan untuk:

1. meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di rumah sakit;
2. membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di rumah sakit;
3. memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di rumah sakit;
4. mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional;
5. memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di rumah sakit.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta antara lain adalah:

1. meningkatnya pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di rumah sakit;
2. mendapatkan bekal wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di rumah sakit;
3. melihat secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di rumah sakit;
4. meningkatkan kesiapan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional;
5. mendapatkan gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di rumah sakit.